



Pengaruh Digitalisasi Proses Administrasi dan Koordinasi Antar Unit terhadap Efisiensi Waktu Kerja Administratif PT EDL Design Indonesia

Firda Ayu Fitriani^{1*}, Nurhadi²

¹⁻²Program Studi Manajemen, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

Email: 64221248@bsi.ac.id¹, nurhadi.nhd@bsi.ac.id²

*Penulis Korespondensi: 64221248@bsi.ac.id

Abstract. PT EDL Design Indonesia faced challenges in the form of suboptimal digital administration management and weak inter-unit coordination, resulting in delayed task completion, miscommunication, and inefficient use of administrative work time. This research sought to examine, both individually and jointly, how administrative process digitalization and coordination between work units influence administrative work time efficiency at PT EDL Design Indonesia. A quantitative survey design was applied, drawing on all 54 employees of the company through a census (saturated sampling) technique. A Likert-scale questionnaire served as the data collection instrument, with the resulting data processed through multiple linear regression analysis using IBM SPSS Statistics version 27. The results showed that administrative process digitalization had a positive and significant effect on administrative work time efficiency ($t = 6.267 > t\text{-table } 2.008$; Sig. $0.000 < 0.05$; regression coefficient 0.706). Inter-unit coordination also had a positive and significant effect ($t = 3.051 > t\text{-table } 2.008$; Sig. $0.004 < 0.05$; regression coefficient 0.359). Simultaneously, both variables had a positive and significant effect, with $F = 105.886 > F\text{-table } 3.17$ and an Adjusted R Square of 0.798, indicating that the two variables jointly explained 79.8% of the variation in administrative work time efficiency. This study concludes that administrative process digitalization and inter-unit coordination are two dominant and complementary factors in improving administrative work time efficiency: digital systems automate and integrate processes, while coordination ensures that these systems operate consistently across organizational units.

Keywords: Administrative Efficiency; Digitalization; Multiple Regression; Unit Coordination; Work Time.

Abstrak. PT EDL Design Indonesia menghadapi kendala berupa pengelolaan administrasi digital yang belum optimal dan lemahnya koordinasi antar unit, yang berdampak pada keterlambatan penyelesaian pekerjaan, miskomunikasi, dan pemborosan waktu kerja administratif. Tujuan penelitian ini adalah mengukur besarnya pengaruh, baik secara terpisah maupun bersama-sama, dari digitalisasi proses administrasi dan koordinasi antar unit kerja terhadap efisiensi waktu kerja administratif pada PT EDL Design Indonesia. Penelitian dirancang dengan pendekatan kuantitatif melalui survei kepada seluruh 54 karyawan perusahaan dengan teknik sensus (sampling jenuh). Instrumen kuesioner berskala Likert digunakan untuk menjaring data, yang selanjutnya diolah menggunakan analisis regresi linear berganda berbantuan SPSS Statistics versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi proses administrasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi waktu kerja administratif ($t \text{ hitung } 6,267 > t \text{ tabel } 2,008$; Sig. $0,000 < 0,05$; koefisien regresi 0,706). Koordinasi antar unit juga berpengaruh positif dan signifikan ($t \text{ hitung } 3,051 > t \text{ tabel } 2,008$; Sig. $0,004 < 0,05$; koefisien regresi 0,359). Secara simultan, kedua variabel berpengaruh positif dan signifikan dengan $F \text{ hitung } 105,886 > F \text{ tabel } 3,17$ dan nilai Adjusted R Square sebesar 0,798, yang berarti kedua variabel bersama-sama menjelaskan 79,8% variasi efisiensi waktu kerja administratif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa digitalisasi proses administrasi dan koordinasi antar unit merupakan dua faktor dominan yang saling melengkapi dalam meningkatkan efisiensi waktu kerja administratif: sistem digital mengotomatisasi dan mengintegrasikan proses, sedangkan koordinasi memastikan sistem tersebut berjalan selaras di seluruh unit organisasi.

Kata Kunci: Digitalisasi Administrasi; Efisiensi Kerja; Koordinasi Unit; Regresi Linear; Waktu Administratif.

1. LATAR BELAKANG

Derasnya arus globalisasi turut dipicu oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu cepat, sehingga memunculkan perubahan besar di banyak aspek kehidupan, tidak terkecuali pada pengelolaan administrasi organisasi. Baik organisasi sektor pemerintahan maupun swasta dituntut untuk terus menyesuaikan diri terhadap perubahan tersebut guna menjaga dan meningkatkan kualitas kinerja secara berkelanjutan. Salah satu

indikator utama efektivitas pengelolaan organisasi adalah efisiensi waktu kerja administratif, sebab waktu merupakan aset yang tidak dapat dipulihkan sehingga kemampuan organisasi mengelolanya secara efisien akan berdampak langsung pada produktivitas, kualitas pelayanan, dan pencapaian tujuan organisasi secara menyeluruh.

Efisiensi waktu kerja administratif tidak dapat dilepaskan dari dua faktor penting, yaitu digitalisasi proses administrasi dan koordinasi antar unit kerja. Digitalisasi administrasi merupakan wujud nyata transformasi tata kelola, yaitu peralihan dari cara kerja manual menuju sistem berbasis teknologi informasi sehingga urusan administratif dapat dijalankan lebih cepat, akurat, dan saling terhubung. Norliani et al. (2024) berpendapat bahwa peralihan menuju digitalisasi bukan sekadar tren sementara, melainkan sebuah keniscayaan yang harus ditempuh organisasi agar mampu bertahan di tengah ketatnya persaingan pasar. Penerapan teknologi informasi juga terbukti mempengaruhi efisiensi operasional, produktivitas, dan budaya kerja secara keseluruhan, serta dinilai mampu menyederhanakan prosedur birokrasi, mengurangi beban kerja manual, dan mempercepat penyelesaian pekerjaan administratif (Agustin et al., 2025).

Sebagai perusahaan penyedia bahan dan perlengkapan desain interior, PT EDL Design Indonesia menemui sejumlah hambatan dalam proses administrasinya, terutama menyangkut koordinasi antarunit kerja serta penerapan sistem administrasi digital yang belum berjalan maksimal. Observasi awal menunjukkan bahwa perusahaan telah memiliki sistem digital bernama EPB yang dapat membuat surat jalan dan invoice secara otomatis hanya dalam waktu sekitar 30 menit apabila dijalankan penuh secara digital. Namun demikian, pemrosesan Delivery Order to Warehouse untuk permintaan barang ke gudang masih ditangani secara manual, dengan durasi rata-rata 1–2 jam guna menuntaskan 20–25 dokumen per satu siklus kerja, dengan estimasi total penyelesaian mencapai kurang lebih 5 hari kerja. Kondisi ini turut berkontribusi pada miskomunikasi atau duplikasi data antar unit kerja yang diperkirakan terjadi kurang lebih dua kali dalam sebulan. Fadillah & Marsofiyati, (2024) mengidentifikasi bahwa penerapan teknologi digital pada administrasi perkantoran kerap terhambat oleh keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, resistensi terhadap perubahan, serta sarana dan prasarana teknologi yang belum sepenuhnya siap mendukung proses transformasi tersebut.

Di samping digitalisasi, koordinasi antar unit kerja juga menjadi penentu penting cepat atau lambatnya penyelesaian pekerjaan administrasi. Koordinasi yang baik memastikan setiap unit kerja dapat saling mendukung, bertukar informasi tepat waktu, dan mencegah pekerjaan berulang. Mandita & Aprilia, (2022) menegaskan bahwa kolaborasi dan koordinasi merupakan kunci pencapaian efisiensi dalam organisasi, sementara Moestopo (2025) membuktikan bahwa

koordinasi dan pengawasan memberikan dampak nyata terhadap performa pegawai. Tanpa koordinasi yang efektif, informasi tidak mengalir dengan lancar, keputusan terlambat diambil, dan pada akhirnya waktu kerja administratif menjadi tidak efisien. Fathanah & Kasim, (2022) menambahkan bahwa manajemen yang efektif, termasuk di dalamnya koordinasi lintas unit, berperan penting dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan.

Berbagai penelitian terdahulu turut mendukung pentingnya kajian ini. Syam (2020) menunjukkan bahwa efektivitas dan efisiensi kerja pegawai berkorelasi positif dengan kualitas kinerja; Basri & Aarsal, (2022) menegaskan bahwa efisiensi kerja pegawai ditentukan oleh sarana prasarana, kualitas prosedur kerja, serta tingkat koordinasi antar unit; sedangkan Christa et al. (2021) membuktikan bahwa efisiensi kerja memberikan dampak signifikan terhadap performa karyawan. Dalam konteks digitalisasi, Rachman et al. (2024) menemukan bahwa digitalisasi pelayanan administrasi mendatangkan sejumlah keuntungan, di antaranya penghematan waktu, sedangkan Safitri & Puspasari, (2026) membuktikan bahwa peralihan dari arsip manual menuju arsip elektronik meningkatkan kecepatan akses dan efisiensi kerja secara signifikan. Noviyanto & Bayina, (2026) juga menemukan bahwa manajemen persuratan di era digital memberikan kontribusi positif terhadap kecepatan dan akurasi pengelolaan dokumen administratif.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian terdahulu cenderung mengkaji digitalisasi proses administrasi dan koordinasi antar unit secara terpisah, sehingga masih sedikit yang menguji dampak keduanya secara bersamaan terhadap efisiensi waktu kerja administratif. Kajian pada perusahaan penyedia bahan dan perlengkapan desain interior seperti PT EDL Design Indonesia pun masih tergolong jarang ditemukan. Adanya jarak antara kondisi ideal yang diharapkan (*das sollen*) dan kenyataan yang berlangsung di lapangan (*das sein*) menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Berangkat dari kesenjangan tersebut, penelitian ini dirancang untuk menguji secara empiris seberapa jauh digitalisasi proses administrasi dan koordinasi antar unit baik sendiri-sendiri maupun bersamaan memengaruhi efisiensi waktu kerja administratif di PT EDL Design Indonesia.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini mengkaji tiga variabel utama, yaitu digitalisasi proses administrasi (X1), koordinasi antar unit (X2), dan efisiensi waktu kerja administratif (Y) di PT EDL Design Indonesia. Pemahaman konseptual terhadap ketiga variabel tersebut diperlukan agar pengukuran yang dilakukan valid dan reliabel. Menurut Fathanah & Kasim, (2022) manajemen yang efektif adalah manajemen yang mampu menunjang tercapainya tujuan organisasi melalui

pemanfaatan optimal seluruh sumber daya yang tersedia, termasuk sumber daya waktu, sehingga pemahaman terhadap ketiga variabel penelitian ini menjadi krusial untuk menghasilkan temuan yang relevan dan aplikatif bagi manajemen PT EDL Design Indonesia.

Efisiensi Waktu Kerja Administratif

Efisiensi waktu kerja merupakan ukuran seberapa optimal penggunaan waktu dalam proses penyelesaian tugas dan tanggung jawab di tempat kerja. Christa et al. (2021) mendefinisikan efisiensi kerja sebagai kemampuan pegawai dalam menggunakan sumber daya, termasuk waktu, secara minimal namun tetap menyajikan hasil akhir yang optimal sesuai target yang ditetapkan. Syam (2020) dalam penelitiannya menemukan adanya pengaruh positif efisiensi kerja pegawai terhadap kinerja organisasi, dengan koefisien korelasi sebesar 0,74. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi waktu kerja pegawai administratif turut memperbesar kontribusinya bagi pencapaian tujuan organisasi. Basri & Aarsal, (2022) menambahkan bahwa efisiensi kerja pegawai ditentukan oleh ketersediaan sarana dan infrastruktur, kualitas sistem prosedur kerja, serta tingkat koordinasi antar unit, sementara Dua & Rumerung, (2022) menegaskan bahwa efisiensi kerja karyawan bidang administrasi sangat dipengaruhi oleh kelengkapan sistem dan mekanisme kerja yang ada. Safitri & Puspasari, (2026) menambahkan bahwa penerapan sistem pengarsipan digital berkontribusi signifikan terhadap peningkatan efisiensi administrasi perkantoran; pencarian dokumen yang sebelumnya menghabiskan waktu berjam-jam kini dapat diselesaikan hanya dalam hitungan menit.

Berdasarkan kajian teoritis tersebut, dalam konteks penelitian ini, efisiensi waktu kerja administratif dimaknai sebagai sejauh mana pegawai administratif PT EDL Design Indonesia mampu merampungkan tugas administratif dengan tepat waktu, teliti, dan pemanfaatan sumber daya yang efisien, sehingga berujung pada peningkatan output baik dari sisi jumlah maupun mutunya. Variabel ini diukur melalui empat dimensi operasional, yaitu:

Pengurangan Waktu Proses, yaitu kemampuan sistem dan pegawai administrasi dalam menyelesaikan proses administratif dalam durasi yang lebih efisien, tercermin dari berkurangnya waktu tunggu, waktu pemrosesan dokumen, dan durasi penyelesaian tugas rutin.

Minimalisasi Duplikasi, yaitu kondisi ketika setiap data atau pekerjaan administratif dilakukan satu kali secara terpusat dan dapat diakses oleh seluruh unit yang membutuhkan, sehingga mengeliminasi pekerjaan redundan.

Optimalisasi Sumber Daya, yaitu tingkat pemanfaatan sumber daya manusia, waktu, dan perangkat teknologi secara proporsional dan tepat sasaran dalam mendukung kelancaran proses administrasi.

Peningkatan Output, yaitu peningkatan kuantitas dan kualitas hasil kerja administratif yang dihasilkan sebagai dampak dari penerapan sistem kerja yang lebih efisien.

Koordinasi Antar Unit

Koordinasi merupakan salah satu fungsi manajemen yang vital dalam menjamin keselarasan aktivitas antar unit kerja dalam suatu organisasi. Fathanah & Kasim, (2022) memaknai koordinasi sebagai upaya menyatukan dan menyelaraskan tujuan maupun kegiatan antarunit yang berbeda dalam satu organisasi, dengan maksud mencapai sasaran organisasi secara efektif dan efisien. Mandita & Aprilia, (2022) menegaskan bahwa kolaborasi dan koordinasi merupakan kunci utama pencapaian efisiensi dalam organisasi, karena koordinasi yang efektif memungkinkan organisasi mengalokasikan sumber daya secara optimal, menghindari tumpang tindih pekerjaan, serta mempercepat penyelesaian tugas lintas fungsi. Moestopo (2025) dalam kajiannya menyimpulkan bahwa koordinasi memberikan pengaruh positif dan bermakna terhadap kinerja pegawai dengan nilai koefisien $\beta = 0,412$ ($p < 0,05$), sedangkan Zaky (2023) menambahkan bahwa koordinasi dan komunikasi yang berkualitas antaranggota tim menjadi salah satu penentu utama kinerja tim secara menyeluruh.

Dalam konteks penelitian ini, koordinasi antar unit didefinisikan sebagai tingkat kualitas mekanisme komunikasi, sinkronisasi tugas, dan penyelarasan prosedur antar unit kerja di PT EDL Design Indonesia. Variabel ini diukur melalui empat dimensi yang dikembangkan oleh Ma'rifat et al., (2024) yaitu:

Frekuensi Komunikasi, yaitu intensitas dan konsistensi terjalannya komunikasi antar unit kerja, baik melalui rapat berkala, laporan periodik, maupun saluran komunikasi digital.

Kejelasan Informasi, yaitu kualitas konten informasi yang ditukarkan antar unit, mencakup kejelasan, kelengkapan, ketepatan waktu, dan relevansi informasi.

Mekanisme Koordinasi, yaitu tersedianya prosedur, protokol, dan struktur resmi yang mengatur tata cara koordinasi antar unit, seperti sistem pelaporan berjenjang dan rapat koordinasi terjadwal.

Resolusi Konflik, yaitu kemampuan organisasi mengidentifikasi dan menyelesaikan perselisihan atau ketidakselarasan antar unit secara tepat waktu dan konstruktif.

Digitalisasi Proses Administrasi

Digitalisasi proses administrasi dapat dipahami sebagai perubahan mendasar pada tata kelola administrasi, dari pola konvensional yang bertumpu pada kertas dan pengerjaan manual, menjadi sistem digital yang saling terhubung. Agustin et al. (2025) menyatakan bahwa digitalisasi administrasi publik dipandang sebagai langkah terencana guna memperbaiki mutu layanan administrasi lewat pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, dengan hasil

akhir berupa proses yang lebih cepat, akurat, serta transparan. Fadillah & Marsofiyati, (2024) mendefinisikan digitalisasi administrasi perkantoran sebagai penerapan teknologi digital dalam seluruh aspek pengelolaan administrasi kantor, mencakup penyimpanan dokumen secara elektronik, penggunaan sistem manajemen informasi berbasis komputer, serta otomatisasi alur kerja administratif. Noviyanto & Bayina, (2026) menambahkan bahwa manajemen persuratan di era digital terbukti meningkatkan kecepatan disposisi surat, memudahkan penelusuran dokumen, serta meningkatkan akuntabilitas proses administrasi.

Berdasarkan uraian tersebut, digitalisasi proses administrasi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai tingkat penerapan teknologi digital dalam pengelolaan seluruh proses administrasi di PT EDL Design Indonesia, yang mencakup otomatisasi alur kerja, penggunaan sistem informasi manajemen terintegrasi, serta pengelolaan dan pemantauan data secara digital dan real-time. Variabel ini diukur melalui empat dimensi yang dikembangkan oleh Noviyanto & Bayina, (2026) yaitu:

Otomasi Input Data, yaitu kemampuan sistem untuk mengumpulkan, memvalidasi, dan memproses data administrasi secara otomatis melalui formulir digital tanpa entri manual yang berulang.

Integrasi Platform, yaitu ketersediaan sistem atau aplikasi digital yang menghubungkan seluruh unit kerja dalam satu ekosistem terpadu sehingga data dapat mengalir mulus antar departemen.

Monitoring Real-time, yaitu kemampuan sistem digital menampilkan status penyelesaian pekerjaan administratif secara langsung dan mutakhir.

Backup Data, yaitu mekanisme pencadangan data administrasi secara otomatis dan berkala guna menjamin keamanan, ketersediaan, dan integritas data dalam jangka panjang.

Penelitian Terdahulu

Sejumlah studi sebelumnya memiliki kemiripan dari sisi topik, variabel, ataupun pendekatan metodologis dengan penelitian ini, dan menjadi rujukan empiris yang mempertegas argumentasi sekaligus menunjukkan celah penelitian yang belum banyak tergarap. Ringkasan penelitian yang relevan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Penelitian yang Relevan.

No.	Peneliti (Tahun)	Fokus Penelitian	Hasil Utama
1	Ismail, Saputra, Sari, & Wulandari (2025)	Pengaruh digitalisasi terhadap efektivitas administrasi	Digitalisasi berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas administrasi (koefisien regresi 0,673; Sig. < 0,001).
2	Ishak, Harma, & Mutmainnah (2025)	Digitalisasi administrasi kesehatan dan efisiensi pelayanan	Digitalisasi memberi kontribusi 61% terhadap peningkatan efisiensi

3	Julaeha (2025)	Digitalisasi pelayanan administrasi jurusan	pelayanan (koefisien regresi 0,512; Sig. 0,000). Digitalisasi berpengaruh signifikan terhadap pelayanan administrasi ($R^2 = 0,871$; Sig. 0,000).
4	Moestopo (2025)	Koordinasi dan pengawasan terhadap prestasi kerja	Koordinasi berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi kerja ($\beta = 0,452$; $p < 0,01$).
5	Basri & Arsal (2022)	Efektivitas dan efisiensi kerja terhadap kinerja organisasi	Efisiensi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi (t hitung 5,546; Sig. 0,000).
6	Gantika (2025)	Digitalisasi administrasi publik dan efisiensi pelayanan	Digitalisasi berpengaruh positif terhadap efisiensi layanan (koefisien jalur 0,524; Sig. 0,000).
7	Juliati, Nurhakim, & Maharani (2026)	Pengawasan dan koordinasi terhadap kinerja pegawai	Koordinasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pegawai (t hitung 4,332; $R^2 = 60\%$).
8	Gulo, Situmeang, & Riani (2025)	Efektivitas dan efisiensi kerja terhadap kepuasan mahasiswa	Efisiensi berpengaruh signifikan melalui pelayanan administrasi ($R^2 = 76,4\%$).
9	Ilham & Skd (2025)	Efektivitas digitalisasi pada pelayanan administrasi kecamatan	Digitalisasi meningkatkan efektivitas pelayanan meski masih menghadapi hambatan infrastruktur dan literasi digital aparatur.

(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2026).

Penelitian-penelitian terdahulu pada umumnya mengkaji digitalisasi administrasi dan koordinasi antarunit secara terpisah. Berbeda dengan itu, penelitian ini menggabungkan kedua variabel tersebut dalam satu model analisis yang terpadu, dengan objek penelitian pada perusahaan penyedia bahan dan perlengkapan desain interior konteks yang selama ini belum banyak diangkat dalam literatur.

Kerangka Berpikir

Fenomena yang terjadi di PT EDL Design Indonesia menjadi titik tolak penelitian ini, yakni belum optimalnya digitalisasi proses administrasi serta lemahnya koordinasi antarunit kerja yang diduga menjadi pemicu rendahnya efisiensi waktu kerja administratif. Norliani et al., (2024) menegaskan bahwa transformasi digital berdampak langsung pada peningkatan efisiensi organisasi, sementara Mandita & Aprilia, (2022) membuktikan bahwa koordinasi merupakan kunci utama pencapaian efisiensi. Kedua argumen teoritis ini membentuk landasan logis kerangka berpikir penelitian, yaitu digitalisasi proses administrasi (X1) yang diterapkan secara optimal akan menghasilkan otomatisasi tugas rutin, mempercepat pemrosesan dokumen, dan mengurangi kesalahan manusiawi sehingga meningkatkan efisiensi waktu kerja administratif (Y); sementara koordinasi antar unit (X2) yang efektif memastikan informasi mengalir lancar dan tugas terdistribusi secara proporsional tanpa tumpang tindih, sehingga turut meningkatkan efisiensi waktu kerja administratif (Y). Di samping pengaruh yang ditimbulkan secara terpisah, digitalisasi proses administrasi dan koordinasi antar unit diduga

juga memberikan pengaruh secara simultan terhadap efisiensi waktu kerja administratif, karena kedua unsur tersebut saling melengkapi: teknologi menyediakan alat dan kecepatan proses, sedangkan koordinasi memastikan alat tersebut dimanfaatkan secara selaras oleh seluruh unit organisasi.

Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, penelitian ini merumuskan tiga hipotesis yang akan diuji secara statistik menggunakan analisis regresi linear berganda pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, yaitu:

- a. H1. Digitalisasi proses administrasi berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi waktu kerja administratif pada PT EDL Design Indonesia.
- b. H2. Koordinasi antar unit berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi waktu kerja administratif pada PT EDL Design Indonesia.
- c. H3. Digitalisasi proses administrasi dan koordinasi antar unit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efisiensi waktu kerja administratif pada PT EDL Design Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif-kausal. Pendekatan kuantitatif dipilih karena sasaran pokok penelitian adalah mengkalkulasi dan menguji pengaruh yang terjadi di antara variabel-variabel yang diteliti secara numerik melalui instrumen yang terstandarisasi. Rachman et al. (2024) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai pendekatan yang berlandaskan pengukuran dan analisis statistik, digunakan untuk memahami hubungan antarvariabel, menguji hipotesis, serta menghasilkan temuan yang objektif dan dapat digeneralisasikan. Penelitian ini bersifat asosiatif-kausal karena diarahkan untuk mengkaji hubungan sebab-akibat antara Digitalisasi Proses Administrasi (X1) dan Koordinasi Antar Unit (X2) terhadap Efisiensi Waktu Kerja Administratif (Y), baik secara parsial maupun simultan. Data dikumpulkan secara primer melalui kuesioner yang dibagikan kepada karyawan PT EDL Design Indonesia yang memiliki keterkaitan langsung dengan kegiatan administrasi perusahaan, dan diolah menggunakan teknik analisis regresi linear berganda yang didukung serangkaian pengujian asumsi klasik untuk memastikan kesahihan model.

Populasi penelitian mencakup 54 karyawan PT EDL Design Indonesia yang berhubungan langsung dengan kegiatan administrasi. Karena jumlahnya tergolong kecil, seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel melalui teknik sensus (sampling jenuh), yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, total

sampel dalam penelitian ini adalah 54 responden, yang berlokasi di PT EDL Design Indonesia, Jl. Komplek Pergudangan Multiguna No. 23 Blok E, Pakualam, Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan, Banten. Penelitian dilaksanakan pada periode 30 Maret 2026 sampai dengan 30 Juni 2026.

Definisi operasional variabel dikembangkan berdasarkan teori yang relevan dan mendukung penentuan indikator instrumen penelitian. Digitalisasi Proses Administrasi (X1) diukur melalui empat dimensi (Otomasi Input Data, Integrasi Platform, Monitoring Real-time, dan Backup Data) yang dijabarkan dalam 10 butir pernyataan. Koordinasi Antar Unit (X2) diukur melalui empat dimensi (Frekuensi Komunikasi, Kejelasan Informasi, Mekanisme Koordinasi, dan Resolusi Konflik) yang dijabarkan dalam 10 butir pernyataan. Efisiensi Waktu Kerja Administratif (Y) diukur melalui empat dimensi (Pengurangan Waktu Proses, Minimalisasi Duplikasi, Optimalisasi Sumber Daya, dan Peningkatan Output) yang dijabarkan dalam 12 butir pernyataan. Ringkasan operasionalisasi variabel disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel Penelitian.

Variabel	Dimensi	Jumlah Item
Digitalisasi Proses Administrasi (X1)	Otomasi Input Data; Integrasi Platform; Monitoring Real-time; Backup Data	10
Koordinasi Antar Unit (X2)	Frekuensi Komunikasi; Kejelasan Informasi; Mekanisme Koordinasi; Resolusi Konflik	10
Efisiensi Waktu Kerja Administratif (Y)	Pengurangan Waktu Proses; Minimalisasi Duplikasi; Optimalisasi Sumber Daya; Peningkatan Output	12

(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2026).

Data dikumpulkan melalui tiga cara: kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Sebagai instrumen utama, kuesioner disusun dalam skala tertutup lima tingkat (1 = Sangat Tidak Setuju sampai 5 = Sangat Setuju) dan dibagikan kepada 54 responden, baik secara tatap muka maupun via Google Form. Observasi non-partisipatif dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai penerapan sistem administrasi digital dan mekanisme koordinasi antar unit, sedangkan studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah laporan kerja unit, alur prosedur administrasi, dan catatan penggunaan sistem informasi perusahaan sebagai bahan triangulasi data.

Teknik analisis data dilaksanakan secara kuantitatif dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 27, mencakup uji kualitas data (validitas dengan korelasi Pearson Product Moment dan reliabilitas dengan Cronbach's Alpha), uji asumsi klasik (normalitas Kolmogorov-Smirnov, multikolinearitas melalui nilai Tolerance dan VIF, serta heteroskedastisitas melalui uji Glejser), analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis melalui Uji T (parsial), Uji F (simultan), serta koefisien determinasi (Adjusted R Square). Kriteria pengujian menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan nilai r tabel

sebesar 0,268 ($n = 54$; $dk = 52$), t tabel sebesar 2,008 ($df = 51$), dan F tabel sebesar 3,17 ($df_1 = 2$; $df_2 = 51$).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Seluruh 54 kuesioner yang disebarkan kepada populasi/sampel penelitian berhasil terkumpul melalui teknik sampling jenuh. Dari segi jenis kelamin, responden perempuan mendominasi dengan 40 orang (74,1%), sementara responden laki-laki tercatat 14 orang (25,9%). Ditinjau dari kelompok usia, mayoritas responden berada pada rentang 20–30 tahun (42 orang), diikuti oleh rentang 31–40 tahun (9 orang) dan di atas 40 tahun (3 orang). Dari sisi tingkat pendidikan dan masa kerja, responden secara umum berpendidikan SMA/SMK dan Sarjana (S1) dengan masa kerja mayoritas antara 1 hingga 5 tahun, tersebar pada berbagai unit kerja seperti admin finance, accounting, purchasing, gudang, dan customer service, sehingga proporsi tersebut cukup mewakili struktur organisasi perusahaan secara keseluruhan.

Hasil Uji Kualitas Data

Pengujian validitas menggunakan korelasi Pearson Moment diterapkan pada keseluruhan 32 item pernyataan yang mewakili tiga variabel penelitian. Hasilnya, r hitung untuk 10 item variabel X_1 , 10 item variabel X_2 , dan 12 item variabel Y berkisar antara 0,492 hingga 0,831, yang seluruhnya melampaui nilai r tabel sebesar 0,268. Dengan demikian, seluruh 32 butir instrumen penelitian dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Hasil uji reliabilitas dengan metode Cronbach's Alpha disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas.

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Minimal	Jumlah Butir	Keterangan
Digitalisasi Proses Administrasi (X1)	0,880	0,60	10	Reliabel
Koordinasi Antar Unit (X2)	0,893	0,60	10	Reliabel
Efisiensi Waktu Kerja Administratif (Y)	0,916	0,60	12	Reliabel

(Sumber: Data Primer diolah, IBM SPSS Statistics, 2026).

Nilai Cronbach's Alpha ketiga variabel berada jauh di atas ambang batas 0,60, yang mengindikasikan konsistensi internal instrumen kuesioner tergolong sangat baik dan siap dipakai pada tahapan analisis berikutnya.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov memperoleh Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, jauh melampaui ambang 0,05, sehingga residual data dapat dinyatakan

berdistribusi normal. Kesimpulan ini juga diperkuat oleh grafik Normal Probability Plot, yang memperlihatkan sebaran titik mengikuti garis diagonal. Uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas dan Uji Glejser (Heteroskedastisitas).

Variabel	Tolerance	VIF	Sig. Glejser	Keterangan
Digitalisasi Proses Administrasi (X1)	0,372	2,685	0,298	Bebas multikolinearitas dan heteroskedastisitas
Koordinasi Antar Unit (X2)	0,372	2,685	0,488	Bebas multikolinearitas dan heteroskedastisitas

(Sumber: Data Primer diolah, 2026).

Nilai Tolerance kedua variabel bebas sebesar 0,372 ($> 0,10$) dan nilai VIF sebesar 2,685 ($< 10,00$) menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari gejala multikolinearitas. Adapun hasil Uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi X1 sebesar 0,298 dan X2 sebesar 0,488, keduanya berada di atas 0,05, sehingga model regresi juga dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas. Dengan terpenuhinya seluruh asumsi klasik, model regresi yang dibangun layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilaksanakan melalui Uji T (parsial), Uji F (simultan), koefisien determinasi, dan analisis regresi linear berganda. Hasil Uji T disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji T (Parsial).

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
Digitalisasi Proses Administrasi (X1)	6,267	2,008	0,000	Berpengaruh positif signifikan
Koordinasi Antar Unit (X2)	3,051	2,008	0,004	Berpengaruh positif signifikan

(Sumber: Data Primer diolah, IBM SPSS Statistics, 2026).

Nilai t hitung Digitalisasi Proses Administrasi (X1) sebesar 6,267 melampaui t tabel 2,008 dengan Sig. 0,000 ($< 0,05$), sehingga H1 diterima: digitalisasi proses administrasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi waktu kerja administratif. Nilai t hitung Koordinasi Antar Unit (X2) sebesar 3,051 melampaui t tabel 2,008 dengan Sig. 0,004 ($< 0,05$), sehingga H2 diterima: koordinasi antar unit berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi waktu kerja administratif. Hasil Uji F dan koefisien determinasi disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji F (Simultan) dan Koefisien Determinasi.

F hitung	F tabel	Sig.	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
105,886	3,17	0,000	0,898	0,798	2,714

(Sumber: Data Primer diolah, IBM SPSS Statistics, 2026).

Nilai F hitung sebesar 105,886 melampaui F tabel 3,17 dengan Sig. 0,000 ($< 0,05$), sehingga H3 diterima: digitalisasi proses administrasi dan koordinasi antar unit secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi waktu kerja administratif. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,898 menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel bebas dengan variabel terikat, sedangkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,798 menunjukkan bahwa digitalisasi proses administrasi dan koordinasi antar unit secara bersama-sama mampu menjelaskan 79,8% variasi efisiensi waktu kerja administratif, sementara 20,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini, seperti kompetensi sumber daya manusia, ketersediaan sarana dan prasarana, serta beban kerja pegawai (Basri & Aarsal, 2022). Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Regresi Linear Berganda.

Model	Koefisien (B)	Beta	t hitung	Sig.
Konstanta	5,300	-	-	0,093
Digitalisasi Proses Administrasi (X1)	0,706	0,633	6,267	0,000
Koordinasi Antar Unit (X2)	0,359	0,308	3,051	0,004

(Sumber: Data Primer diolah, IBM SPSS Statistics, 2026).

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh persamaan regresi linear berganda: $Y = 5,300 + 0,706X_1 + 0,359X_2$. Nilai konstanta sebesar 5,300 menunjukkan bahwa apabila digitalisasi proses administrasi dan koordinasi antar unit berada pada titik nol, efisiensi waktu kerja administratif tetap berada pada angka dasar 5,300 satuan, meskipun nilai konstanta ini tidak signifikan secara statistik (Sig. = 0,093) sehingga tidak mempengaruhi validitas pengujian pengaruh variabel bebas. Koefisien regresi X1 sebesar 0,706 dengan Beta terstandarisasi 0,633 menunjukkan bahwa digitalisasi proses administrasi merupakan kontributor paling dominan, sedangkan koefisien regresi X2 sebesar 0,359 dengan Beta terstandarisasi 0,308 menunjukkan kontribusi koordinasi antar unit yang juga positif namun relatif lebih kecil.

Pembahasan

Pengaruh Digitalisasi Proses Administrasi terhadap Efisiensi Waktu Kerja Administratif

Temuan penelitian menunjukkan pengaruh positif dan signifikan digitalisasi proses administrasi terhadap efisiensi waktu kerja administratif di PT EDL Design Indonesia. Artinya, makin optimal penerapan digitalisasi baik dari sisi otomatisasi input data, integrasi antarunit, pemantauan real-time, maupun pencadangan data makin besar pula efisiensi waktu yang tercapai dalam penyelesaian tugas administratif. Kondisi ini sejalan dengan konsep digitalisasi

administrasi yang dikemukakan oleh Agustin et al. (2025) maupun Fadillah & Marsofiyati, (2024) yang menegaskan bahwa penerapan teknologi digital pada administrasi perkantoran bertujuan meminimalkan hambatan prosedural dan mempercepat pengambilan keputusan. Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian Ishak et al. (2025) pada sektor kesehatan dan Astuti & Mardayanti, (2025) pada sistem informasi akuntansi persediaan sektor ritel, yang sama-sama menunjukkan dampak positif penerapan sistem digital terhadap efisiensi operasional, kendati diteliti pada jenis organisasi yang tidak sama. Kesamaan temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh positif digitalisasi terhadap efisiensi cenderung berlaku secara luas, lintas jenis organisasi.

Pengaruh Koordinasi Antar Unit terhadap Efisiensi Waktu Kerja Administratif

Selain itu, koordinasi antarunit juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi waktu kerja administratif. Semakin solid koordinasi, komunikasi, dan kerja sama antarunit kerja, semakin efisien pula pemanfaatan waktu dalam menjalankan pekerjaan administrasi, karena koordinasi yang baik menghilangkan hambatan komunikasi, mencegah tumpang tindih pekerjaan, dan mempersingkat proses pengambilan keputusan lintas unit. Temuan ini sejalan dengan definisi koordinasi Fathanah & Kasim, (2022) serta memperkuat argumen Mandita & Aprilia, (2022) bahwa kolaborasi dan koordinasi merupakan kunci utama efisiensi organisasi. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian Juliati et al. (2026) dan Moestopo (2025) yang sama-sama membuktikan bahwa koordinasi berpengaruh positif terhadap kinerja dan prestasi kerja pegawai, baik di sektor pemerintahan maupun swasta, sehingga menegaskan bahwa peran koordinasi sebagai perekat organisasi bersifat universal.

Pengaruh Digitalisasi Proses Administrasi dan Koordinasi Antar Unit terhadap Efisiensi Waktu Kerja Administratif

Secara simultan, digitalisasi proses administrasi dan koordinasi antar unit terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi waktu kerja administratif dengan kontribusi sebesar 79,8%. Hasil ini membuktikan bahwa kedua variabel bersifat komplementer: digitalisasi menyediakan alat dan sistem yang cepat, namun alat tersebut tidak akan berfungsi maksimal tanpa koordinasi yang baik untuk memastikan data dan informasi digunakan serta disebarluaskan dengan benar; sebaliknya, koordinasi yang baik akan sulit dijalankan secara efisien tanpa dukungan sistem digital yang memudahkan komunikasi dan pertukaran data. Temuan ini memperkuat penelitian Gantika (2025) yang menemukan kontribusi besar digitalisasi terhadap efisiensi pelayanan, namun penelitian ini melangkah lebih jauh dengan memasukkan variabel koordinasi sehingga meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi efisiensi. Dibandingkan dengan penelitian Juliati et al. (2026) yang

memperoleh R^2 sebesar 60% dan Gulo et al., (2025) yang memperoleh R^2 sebesar 76,4%, nilai kontribusi 79,8% dalam penelitian ini relatif lebih tinggi, yang mengindikasikan bahwa kombinasi digitalisasi dan koordinasi merupakan prediktor yang sangat relevan bagi efisiensi waktu kerja administratif pada organisasi sejenis PT EDL Design Indonesia. Secara manajerial, dominannya pengaruh digitalisasi ($\beta = 0,633$) dibandingkan koordinasi ($\beta = 0,308$) mengindikasikan bahwa perluasan pemanfaatan sistem digital ke seluruh alur kerja, termasuk proses Delivery Order to Warehouse yang masih manual, berpotensi memberikan dampak efisiensi paling besar, namun perbaikan mekanisme koordinasi tetap diperlukan agar hasil digitalisasi dapat dimanfaatkan secara optimal oleh seluruh unit organisasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Mengacu pada hasil pengolahan data serta pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi proses administrasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi waktu kerja administratif di PT EDL Design Indonesia, dengan nilai t hitung 6,267 ($> t$ tabel 2,008; Sig. 0,000) dan koefisien regresi 0,706, sehingga hipotesis pertama diterima. Koordinasi antar unit juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan, dengan nilai t hitung 3,051 ($> t$ tabel 2,008; Sig. 0,004) dan koefisien regresi 0,359, sehingga hipotesis kedua diterima. Secara simultan, kedua variabel tersebut terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi waktu kerja administratif, dengan nilai F hitung 105,886 ($> F$ tabel 3,17; Sig. 0,000) dan Adjusted R Square sebesar 0,798, yang berarti kedua variabel bersama-sama menyumbang 79,8% terhadap variasi efisiensi waktu kerja administratif, sehingga hipotesis ketiga diterima. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 5,300 + 0,706X_1 + 0,359X_2$. Temuan ini menunjukkan bahwa digitalisasi proses administrasi dan koordinasi antar unit merupakan dua faktor dominan dan saling melengkapi dalam meningkatkan efisiensi waktu kerja administratif, di mana sistem digital mengotomatisasi dan mengintegrasikan proses, sedangkan koordinasi memastikan sistem tersebut berjalan selaras di seluruh unit organisasi.

Merujuk pada temuan di atas, beberapa saran dapat dikemukakan. Untuk kepentingan akademis, penelitian selanjutnya sebaiknya melibatkan variabel tambahan yang relevan, misalnya kompetensi sumber daya manusia, budaya organisasi, atau tingkat literasi digital, karena masih ada 20,2% faktor lain di luar model ini yang turut memengaruhi efisiensi waktu kerja; memperluas objek penelitian ke beberapa perusahaan sejenis atau lintas sektor usaha agar temuan dapat digeneralisasikan secara lebih luas; serta mempertimbangkan pendekatan penelitian campuran (*mixed method*) atau desain longitudinal untuk memperkaya dimensi analisis. Bagi PT EDL Design Indonesia, disarankan untuk memperluas pemanfaatan sistem

digital ke seluruh alur kerja administratif yang masih dilakukan secara manual, menyusun prosedur baku pemulihan data (*disaster recovery plan*) beserta uji coba pemulihan data secara berkala, memperjelas alur eskalasi permasalahan antar unit melalui penyusunan escalation matrix yang disosialisasikan secara rutin, serta melakukan audit proses kerja secara berkala untuk memastikan bahwa proses manual yang seharusnya sudah tergantikan oleh sistem digital benar-benar dihapuskan, sehingga manfaat digitalisasi dan koordinasi dapat dirasakan secara optimal dan berkelanjutan oleh seluruh unit organisasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada jajaran pimpinan serta seluruh karyawan PT EDL Design Indonesia yang telah memberikan izin dan bersedia menjadi responden penelitian, serta kepada Bapak Nurhadi, SE., MM selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan sepanjang proses penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Agustin, R., Januar, N. V., Maharani, D. A., Septiyena, E. D., Jumiati, & Saputra, B. (2025). Digitalisasi administrasi publik: Peluang, tantangan, dan model implementasi dalam konteks Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni*, 3(6), 1030–1034. <https://doi.org/10.55606/jishs.v3i6.4218>
- Astuti, W. N., & Mardayanti, L. (2025). Peran literasi digital dalam memoderasi pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap efisiensi operasional. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Informasi (JATI)*, 19(1), 33–47.
- Basri, M., & Aarsal, R. (2022). Pengaruh efektivitas dan efisiensi kerja pegawai terhadap kinerja organisasi Dinas Sosial Kota Kendari. *Journal Publicuho*, 5(4), 1127–1138. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i4.52>
- Christa, R., Asaloei, S., & Pelleng, F. (2021). Pengaruh efisiensi kerja terhadap kinerja karyawan PT Aneka Gas Industri Bitung. *Productivity*, 2(5), 413–416.
- Dua, I. L., & Rumerung, J. J. (2022). Analisis kinerja karyawan bidang administrasi pada PT Manado Media Grafika. *Jurnal MABP*, 4(1), 118–132.
- Fadillah, A. D., & Marsofiyati. (2024). Penerapan teknologi digital pada administrasi perkantoran. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 4(2), 234–241. <https://doi.org/10.55606/optimal.v4i2.3547>
- Fathanah, S., & Kasim, A. (2022). Pengaruh manajemen dalam mendukung pencapaian tujuan pada Inspektorat Jenderal Kementerian Dalam Negeri. *Jurnal MODERAT*, 8(1), 184–196. <https://doi.org/10.25157/moderat.v8i1.2603>
- Gantika, S. (2025). Digitalisasi administrasi publik dan efisiensi pelayanan masyarakat: Analisis peran moderasi literasi digital di Kota Bandung. *Economics and Digital Business Review*, 7(1), 403–413. <https://doi.org/10.35817/edbr.v7i1.421>

- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate* (Edisi ke-10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gulo, N., Situmeang, M., & Riani, N. (2025). Pengaruh efektivitas dan efisiensi kerja pegawai terhadap kepuasan mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi melalui pelayanan administrasi sebagai variabel intervening di Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia Medan. *Journal of Social and Economics Research*, 7(2), 2249–2264. <https://doi.org/10.54783/jsr.v7i2.1387>
- Ilham, R., & Skd, A. H. (2025). Tingkat efektifitas digitalisasi pada pelayanan administrasi di Kantor Kecamatan Medan Amplas. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*, 4(2), 322–332. <https://doi.org/10.55606/jurish.v4i2.4861>
- Indiyani, Multazam, A., & Nurfardiansyah. (2023). Hubungan koordinasi dengan efektivitas kerja pegawai Rumah Sakit Umum Daerah Batara Guru Kabupaten Luwu. *Window of Public Health Journal*, 4(6), 945–956. <https://doi.org/10.33096/woph.v4i6.1067>
- Iryadana, M. R., Sartika, G., Gunawan, A., Tialonawarmi, F., & Muslimat, A. (2024). Pengaruh komunikasi dan kerjasama tim terhadap kepuasan kerja yang berdampak pada kinerja karyawan. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 7(3), 839–851. <https://doi.org/10.37481/sjr.v7i3.908>
- Ishak, S., Harma, A., & Mutmainnah, L. (2025). Digitalisasi administrasi kesehatan sebagai upaya peningkatan efisiensi pelayanan di RSUD Labuang Baji. *Jurnal Media Sinergi Kesehatan*, 1(1), 26–31.
- Julaeha, S. (2025). Pengaruh digitalisasi dalam pelayanan administrasi Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Jakarta.
- Juliati, L., Nurhakim, F., & Maharani, A. (2026). Pengaruh pengawasan dan koordinasi terhadap kinerja pegawai pada Seksi Pengawasan Tata Ruang Bangunan Dinas Cipta Karya Bina Konstruksi dan Tata Ruang Kota Bandung. *Jurnal Eko-Bisma*, 5(1), 35–47. <https://doi.org/10.58268/eb.v5i1.236>
- Mandita, N. A., & Aprilia, R. (2022). Kolaborasi dan koordinasi: Kunci untuk mencapai efisiensi dalam organisasi. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 4(1), 1289–1295.
- Ma'rifat, R. A., Suraharta, I. M., & Jaya, I. I. (2024). Komunikasi organisasi. In A. Wardhana (Ed.), *Teori organisasi di era digital* (pp. 147–165). CV. Eureka Media Aksara.
- Moestopo, U. (2025). Pengaruh koordinasi dan pengawasan terhadap kinerja pegawai analisis sarana prasarana. *Jurnal Ilmiah Administrasi dan Kebijakan Publik*, 11(1), 25–34. <https://doi.org/10.32509/publika.v11i1.5837>
- Norliani, Sari, M. N., Safarudin, M. S., Jaya, R., Baharuddin, & Nugraha, A. R. (2024). Transformasi digital dan dampaknya pada efisiensi organisasi. *Jurnal Riset Pendidikan dan Pengembangan Pemerintahan*, 7(3), 10779–10787.
- Noviyanto, T. S. H., & Bayina, A. P. (2026). Digital-era correspondence management: A case study at UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 10(2), 167–181. <https://doi.org/10.20961/jikap.v10i2.112173>
- Rachman, A., Yochanan, E., Samanlangi, A. I., & Purnomo, H. (2024). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Saba Jaya Publisher.

- Safitri, Z. A., & Puspasari, D. (2026). Implementasi manajemen arsip digital dalam meningkatkan efisiensi administrasi perkantoran. *Jurnal Administrasi dan Manajemen*, 11(1), 413–424.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syam, S. (2020). Pengaruh efektivitas dan efisiensi kerja terhadap kinerja pegawai pada Kantor Kecamatan Banggae Timur. *Profitability: Jurnal Ilmu Manajemen*, 4(2), 128–152. <https://doi.org/10.26618/profitability.v4i2.3781>
- Trianna, D., Risky, F. M., Putri, H., Salfah, Zahratunnisa, S., & Maulana, J. (2025). Peran manajemen risiko dalam meningkatkan efektivitas organisasi. *Jurnal Cendekia Hukum Indonesia*, 1(2), 211–222. <https://doi.org/10.71417/jchi.v1i2.42>
- Zaky, M. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja tim kerja: Sebuah kajian teoritis dan empiris. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(1), 316–326. <https://doi.org/10.15575/jim.v4i1.25253>